



ANALISIS KOMPONEN TEKS BERITA KARYA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SATU ATAP 1 TEJAKULA

Ni Komang Widya Santi ¹, I Wayan Wendra ², I Gede Nurjaya ³
^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha
 Singaraja, Indonesia

Surel : widyasanti63@gmail.com ¹, wayan.wendra@undiksha.ac.id ², gede.nurjaya@undiksha.ac.id ³

Abstrak	
<p>Kata Kunci : Komponen ADIKSIMBA, Teks berita, Pola ADIKSIMBA.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula dari segi kelengkapan komponen ADIKSIMBA, dan pola penyusunan komponen ADIKSIMBA. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan subjek teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula dan objek adalah komponen teks berita khususnya tentang komponen ADIKSIMBA. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi, dan deskriptif kualitatif digunakan dalam analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari 46 data yang peneliti analisis, ditemukan 30 (65,21 %) data memenuhi kelengkapan komponen ADIKSIMBA, sedangkan untuk data yang tidak lengkap 16 (34,79%) data. Dari ketidaklengkapan komponen tersebut ditemukan beberapa komponen yang tidak ada yaitu komponen <i>dimana</i> dan <i>bagaimana</i> 1 (2,17 %), komponen <i>mengapa</i> 6 (13,05 %), dan komponen <i> kapan</i> 9 (19,58 %), (2) dari 46 data ditemukan 33 macam pola penyusunan komponen ADIKSIMBA, 5 (10,8%) ABCDEF, 3 (6,52%) ABCEDF, 3(6,52%) ABDCEF, 3(6,52%) ABEDF, 2(4,34%) DABCEF, 2(4,34%) ABCDF, 2(4,34%) ABDCF, dan 26 (56,42%) pola lain-lain.</p>
Abstract	
<p>Keywords: ADIKSIMBA Components, Text News, ADIKSIMBA patterns.</p>	<p><i>This study aims to describe the text component of the news by grade VIII students of SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula in terms of the completeness of ADIKSIMBA components, and the pattern of preparation of ADIKSIMBA components. This study uses descriptive design with the subject of news text by students of grade VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula and the object is a component of the news text especially about the components of ADIKSIMBA. Data collection techniques used are documentation techniques, and descriptive qualitative is used in data analysis. The results of this study were represent of 46 data that researchers analyzed, found 30 (65,21%) data meets the completeness of ADIKSIMBA components, while for incomplete data 16 (34,7%) data. From the incompleteness of the components were found some components that do not exist, namely components where and how 1 (2,17%), components why 6 (13,05%), and components when 9 (19,58%), in 46 data found 33 kinds of patterns of preparation of components ADIKSIMBA, 5 (10,8%) ABCDEF, 3 (6,52%) ABCEDF, 3 (6,52%) ABDCEF, 3 (6,52%) ABEDF, 2 (4.34%) DABCEF, 2 (4,34%) ABCDF, 2 (4,34%) ABDCF, and 26 (56,42%) other patterns.</i></p>
<p>Diterima/direview/ dipublikasi</p>	<p>10 Juni 2021/ 25 Juni 2021/ 30 Juni 2021</p>

PENDAHULUAN

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik sebagai generasi penerus bangsa akan senantiasa lebih memahami bahasa bangsanya sendiri, sebab pembelajaran bahasa Indonesia bukanlah



sekadar pembelajaran yang menambah daftar pelajaran siswa saja, tetapi pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian dari proses memahami dan memproduksi suatu gagasan atau ide, informasi, data, pesan, perasaan, dan pengetahuan yang digunakan dalam berbagai keperluan komunikasi dunia pekerjaan, bidang keilmuan, kesusastraan, dan komunikasi sehari-hari.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis telah diajarkan secara bertahap mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, bahkan setelah menyelesaikan pendidikan formal keterampilan menulis juga tetap diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Menurut Zucdi dan Budiasih (dalam Aries, 2011:131) keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang menghasilkan sebuah tulisan. Menulis juga merupakan keterampilan yang bersifat kompleks, artinya keterampilan berpikir secara teratur dan logis, keterampilan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, keterampilan menggunakan bahasa secara efektif, dan keterampilan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Melalui kegiatan menulis peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir dalam menyampaikan sebuah gagasan maupun pendapat berupa tulisan yang mengandung berbagai informasi yang diperlukan pembaca.

Dalam kehidupan sehari-hari informasi merupakan bagian dari kebutuhan. Informasi terbanyak diperoleh melalui berita, sebab berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat yang berdasarkan fakta berupa kejadian atau ide (pendapat), disusun sedemikian rupa dan disebarluaskan melalui media massa dalam waktu secepatnya (Ardianto, 2007:144). Dalam upaya menjangkau ribuan orang berita menjadi bagian dari ciri komunikasi massa. Komunikasi massa dipergunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak ramai untuk berbagi informasi, menghibur atau meujuk (Wiranata, 2014). Berita menjadi salah satu bagian dari komunikasi massa yang dapat diakses dimana saja, baik itu melalui media cetak, media elektronik, bahkan berita juga dapat diakses melalui media *online*. Selain itu, pengenalan berita tidak hanya muncul di dunia jurnalistik, tetapi berita juga berperan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan berita juga dipelajari melalui teks.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran teks berita termuat pada silabus Bahasa Indonesia kelas VIII semester ganjil pada KD. 3.1 yang berbunyi “Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang didengar dan dibaca” dan KD. 3.2 “Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca”. Pembelajaran teks berita memiliki manfaat yang sangat berpengaruh dalam kehidupan, seperti (1) membiasakan peserta didik agar dapat menyampaikan peristiwa yang penting secara lengkap dan teratur dengan gaya bahasa yang tepat, dan (2) mampu mengembangkan bakat kewartawanan. Hal yang tidak kalah pentingnya dari struktur dan ciri kebahasaan teks berita adalah komponen 5W+1H atau ADIKSIMBA. Komponen 5W+1H dapat juga disebut dengan istilah ADIKSIMBA (Kosasih, 2017). Istilah ini merupakan padanan kata dari komponen 5W+1H. Adapun “A” adalah Apa (apa yang terjadi), “DI” adalah Di mana (dimana peristiwa itu terjadi), “K” adalah Kapan (kapan peristiwa itu terjadi), “SI” adalah Siapa (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu), “M” adalah Mengapa (mengapa peristiwa itu terjadi [penyebab]), dan “BA” adalah Bagaimana (bagaimana peristiwa itu terjadi atau bagaimana caranya peristiwa itu terjadi).

Biasanya setiap kejadian atau peristiwa yang menjadi objek pemberitaan senantiasa mengandung keenam unsur ini (Atar Semi, 1995:82). Pertanyaan apa yang terjadi, sama dengan topik yang diangkat pada sebuah berita. Kasus pembunuhan mahasiswa Undiksha, misalnya, merupakan apa dalam sebuah berita, pertanyaan siapa merupakan pertanyaan yang akan mengandung fakta yang berkaitan dengan setiap orang yang terlibat dalam kejadian. Bagi tokoh yang diberitakan harus dapat didefinisikan berdasarkan umur, nama, pekerjaan, dan lainnya yang masih berhubungan dengan atribut orang tersebut.



Pertanyaan mengapa akan mengandung jawaban latar belakang dari suatu tindakan atau penyebab suatu kejadian yang telah diketahui pada bagian apa-nya. Jika apa-nya adalah kasus pembunuhan mahasiswa, mengapa-nya adalah hal-hal yang menyebabkan pembunuhan itu terjadi, dimana menyangkut letak atau lokasi kejadian. Setelah itu, kapan berkaitan dengan waktu kejadian peristiwa pembunuhan. Pertanyaan bagaimana memberikan fakta terkait dengan keterangan proses kejadian peristiwa tersebut (Muhtadi, 2016:136). Komponen tersebut berguna untuk mengarahkan penulis dan juga merupakan bagian dari aspek-aspek yang dapat membangkitkan ketertarikan pembaca berita.

Mondry (2016) mengungkapkan ada beberapa pedoman yang harus diperhatikan dalam penulisan teras berita, dalam hal ini sangat berguna sebagai pedoman pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada sebuah berita. Berikut adalah pedoman yang digunakan dalam penyusunan komponen ADIKSIMBA dalam teras berita, yaitu : 1) teras berita yang dimulai dengan *apa* memungkinkan memberikan ungkapan yang sesingkat-sesingkatnya, tujuannya untuk menyimpulkan atau mengintisarikan peristiwa yang diberitakan, 2) teras berita juga bisa dimulai dari *who*, juga menarik perhatian pembaca. Apalagi jika *siapa* merupakan seseorang yang sangat penting dan terkenal pasti akan menarik perhatian pembaca, berbeda jika orang tersebut kurang menonjol, 3) sebaiknya *dimana* (tempat) lebih didahulukan, setelah itu baru *kapan* (waktu), 4) teras berita jarang menggunakan unsur *kapan* pada permulaannya, sebab unsur waktu jarang menjadi bagian yang menonjol dalam satu kejadian. Unsur waktu hanya digunakan sebagai permulaan teras berita jika memang memiliki makna khusus dalam berita itu, 5) penambahan komponen *mengapa* dan *bagaimana* diuraikan dalam tubuh (*body*) berita. Kedua unsur itu bisa dimasukkan ke dalam teras berita apabila kedua komponen tersebut sangat penting dan harus dicantumkan dalam teras berita.

Analisis komponen teks berita sangatlah penting, sebab hasil dari analisis teks berita dapat membantu menemukan dan memperbaiki kesulitan peserta didik dalam memahami dan memproduksi teks berita. Pernyataan tersebut telah dibuktikan oleh Aryanta (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil nilai rata-rata siswa kelas VIII meningkat dari perolehan nilai sebelum menerapkan komponen ADIKSIMBA dalam kegiatan membaca kritis. Hal tersebut menunjukkan betapa kuatnya pengaruh komponen ADIKSIMBA pada pembelajaran teks. Sehingga guru bisa menemukan model pembelajaran dan strategi pengajaran yang lebih membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Mengetahui betapa pentingnya keberadaan komponen ADIKSIMBA pada teks berita tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis teks berita karya siswa kelas VIII dari segi kelengkapan komponen ADIKSIMBA. Komponen ini merupakan bagian terpenting dalam sebuah berita (Trianton, 2016:135). Keutuhan keenam komponen tersebut akan menjadi penentu terhadap baik dan tidaknya sebuah berita, karena jika salah satu komponen tidak ada, berita tersebut akan kehilangan kelengkapan informasi yang disampaikan. Selain mengkaji kelengkapan komponen ADIKSIMBA, peneliti juga tertarik mengkaji kecenderungan pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita siswa kelas VIII.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelengkapan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula, dan pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula. Adapun manfaat penelitian ini ialah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan teori penulisan berita dari segi kelengkapan maupun pola penyusunan komponen ADIKSIMBA dalam penulisan teks berita.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran terkait situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2014). Yang



bertujuan untuk mendeskripsikan kelengkapan komponen ADIKSIMBA dan kecenderungan pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula.

Sumber data bersumber dari subjek penelitian dan objek penelitian. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian, hal ini karena subjek penelitian merupakan tempat data yang diteliti melekatnya dan diamati. Wendra (2019:62) yang mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel itu melekat, dan yang dipermasalahkan dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah teks berita karangan siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula. Sedangkan, objek penelitian merupakan hal yang dikaji dalam penelitian tersebut (Wendra, 2019:126). Berdasarkan pernyataan tersebut bagian yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kelengkapan komponen ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) pada teks berita dan pola penyusunannya.

Peneliti menggunakan 2 teknik penyampelan yaitu sampel kuota dan sampel acak. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII berjumlah 94 orang. Sampel penelitian diambil sebanyak 46 sampel dengan menggunakan teknik sampel kuota dan sampel acak digunakan untuk menentukan sampel pada setiap kelas atau populasi.

Wendra (2019) menegaskan metode pengumpulan data merupakan bagian dari prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi sedangkan instrumen yang digunakan ialah kartu data. Teknik analisis data yang digunakan ialah model analisis deskriptif yang terdiri dari empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudah menjadi tradisi apabila sebuah berita terdiri dari enam komponen, yaitu komponen apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (Semi, 1995). Selain sebagai sebuah tradisi, kelengkapan komponen ADIKSIMBA digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai layak atau tidaknya sebuah berita (Setiati, 2005). Umumnya sebuah teks berita tersusun atas teras, tubuh dan ekor berita. Untuk mengetahui keberadaan komponen ADIKSIMBA lazim ditempatkan pada bagian awal pemberitaan yaitu bagian teras berita dan tubuh berita. Adapun susunan dari komponen-komponen tersebut bisa bervariasi (Kosasih, 2017:13).

Pada pembelajaran teks berita, siswa diajak menentukan komponen-komponen yang terkandung pada sebuah berita berdasarkan komponen 5W1H. Kebanyakan dari siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Hal ini dikarenakan siswa bingung harus memulai dari mana, karena siswa memiliki permasalahan dalam menerjemahkan istilah-istilah itu terutama bagian 5W. Untuk memudahkan siswa dalam mengingat komponen-komponen tersebut, keenam komponen berita itu disingkat menjadi ADIKSIMBA: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (Kosasih, 2017).

Sebelum menspesifikasikan hasil temuan, temuan pertama pada kajian ini menunjukkan bahwa temuan komponen apa berjumlah 46 (100%), komponen dimana berjumlah 45 (97,82%), komponen kapan berjumlah 37 (80,43%), komponen siapa berjumlah 46 (100%), komponen mengapa 40 (86,95%), dan komponen bagaimana berjumlah 45 (97,82%). Hal tersebut menunjukkan dalam penulisan teks berita komponen yang paling sering muncul pada setiap teks berita ialah komponen apa, siapa, dimana, mengapa, bagaimana, dan komponen kapan menjadi komponen yang keberadaannya paling sedikit.

Peneliti menganalisis 46 teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula berdasarkan kelengkapan dan kecenderungan pola penyusunan komponen ADIKSIMBA. Hasil



analisis kelengkapan komponen ADIKSIMBA pada teks berita kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula adalah ditemukan teks berita yang berkomponen lengkap dan teks berita tidak berkomponen lengkap. Teks berita berkomponen lengkap berjumlah 30 (65,21%), sedangkan teks berita tidak berkomponen lengkap berjumlah 16 (34,79%) yang terdiri dari 1 (2,17%) teks berita tidak berkomponen dimana dan bagaimana, 6 (13,04%) teks berita tidak berkomponen mengapa, dan 9 (19,58%) teks berita tidak berkomponen kapan. Artinya lebih dari 50% siswa telah melengkapi komponen ADIKSIMBA pada teks berita yang ditulis. Kemampuan menulis teks berita siswa tergolong baik, sebab memenuhi komponen ADIKSIMBA. Hal ini didukung oleh Dja'far Assegaf (dalam Fachruddin, 2012:104) yang menyatakan berita akan dipandang lengkap jika ada keterangan tentang suatu peristiwa, siapa yang mengalami, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Kelengkapan ini berlaku pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ketidaklengkapan suatu teks berita bukanlah bentuk dari kecacatan sebuah teks berita. Faktanya tidak semua surat kabar mengandung komponen lengkap, pernyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian Bangun (2019) yang menunjukkan hasil analisis isi unsur kelengkapan berita pada media *online* Manadopostonline.com masih terdapat kekurangan yaitu 40 berita tidak lengkap menerapkan komponen ADIKSIMBA, seperti 13 data tidak berkomponen kapan, 5 data tidak berkomponen dimana, 16 data tidak berkomponen kenapa, dan 21 data tidak berkomponen bagaimana. Selain penelitian di atas ketidaklengkapan komponen ADIKSIMBA pada berita juga dialami oleh sekelompok mahasiswa yang mengikuti perkuliahan praktek jurnalistik untuk menulis berita yang layak dipublikasikan kepada masyarakat, dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kelengkapan unsur berita yang ditulis mahasiswa masih ada yang belum memenuhi komponen ADIKSIMBA yaitu: 8 sudah melengkapi unsur ADIKSIMBA dan terdapat 2 berita yang masih belum memenuhi unsur ADIKSIMBA (Nisa,2017). Ketidaklengkapan ini dipengaruhi oleh kebutuhan pembaca dan fokus yang ingin ditonjolkan penulis dalam beritanya (Semi, 1995). Maka dari itu, wajar apabila dalam beberapa teks berita karya siswa tidak berkomponen lengkap, karena keberadaan komponen tersebut dirasa tidak perlu. Namun, jika dihubungkan dengan proses pembelajaran di sekolah kelengkapan dari komponen ADIKSIMBA pada teks berita siswa sangatlah penting. Keberadaan komponen ADIKSIMBA menjadi komponen esensial pada berita (Ansoriyah, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Emylia Ulfa (2016) pada penelitiannya menemukan 7 wacana berkomponen lengkap yaitu apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Selain menemukan 7 wacana lengkap, dalam penelitiannya juga menemukan 7 wacana yang tidak lengkap atau belum memenuhi komponen lengkap yakni tidak adanya komponen kapan. Selain penelitian dari Emylia Ulfa, penelitian yang dilakukan oleh Dea Nita Wardani (2019) menganalisis kelengkapan unsur ADIKSIMBA dengan cara mengklasifikasikan hasil temuannya menjadi tiga yaitu unsur yang dijawab yaitu apa = 14, mengapa = 4, kapan = 15, dimana = 14, siapa = 7, bagaimana = 8, unsur yang tidak dijawab yaitu apa = 3, mengapa = 13, kapan = 2, dimana = 3, siapa = 10, dan bagaimana = 9, dan unsur yang dijawab tidak tepat yaitu apa = 2, mengapa = 1, dan bagaimana = 1. Dalam temuannya itu diketahui bahwa komponen yang belum mampu dijawab oleh siswa adalah komponen mengapa dan bagaimana. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Emylia Ulfa (2016) menganalisis komponen 5W+1H pada laporan perjalanan dalam surat kabar *Republika* dan penelitian Dea Nita Wardani (2019) menganalisis



kelengkapan unsur 5W+1H berita Pilpres pada komparasi berita nasional. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, pada penelitian yang peneliti lakukan ini menganalisis kelengkapan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula.

Komponen ADIKSIMBA adalah komponen pengisi informasi dalam sebuah teks berita. Hal ini dilakukan supaya proses penyampaian pesan-pesan penting yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dan menarik perhatian pembaca. Pada umumnya *lead* atau teras berita akan berusaha menjawab satu atau beberapa pertanyaan dari keenam pertanyaan tersebut sesuai dengan fokus yang dikehendaki oleh penulis. Tujuan menganalisis pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita terutama dalam melihat ketertarikan penulis dalam menyajikan sebuah berita.

Melalui analisis ini peneliti mengetahui bahwa pada setiap teks berita memiliki ciri khas. Hal ini disesuaikan berdasarkan komponen mana yang ingin ditonjolkan oleh penulisnya. Sebagaimana yang telah peneliti temukan, dari sekian data yang peneliti analisis, ada sedikit data yang memiliki pola sama, hal ini dikarenakan masing-masing penulis memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan atau menjelaskan sebuah peristiwa, seperti ada yang menyampaikan komponen apa lebih dahulu, siapa yang diberitakan, lokasi kejadian, bahkan ada yang memulai dengan komponen kapan atau waktu kejadian suatu peristiwa.

Langkah pertama dalam menulis teks berita ialah dengan mengetahui kerangka dasarnya, setelah itu pikirkan isi dari setiap kerangkanya. Umumnya teks berita terdiri dari 3 bagian yaitu teras berita, tubuh berita, dan ekor berita. Dari ketiga bagian tersebut teras berita adalah wadah untuk meletakkan komponen-komponen yang paling menarik perhatian pembaca. Teras berita berada pada paragraf pertama. Biasanya teras berita mengandung komponen siapa, apa, kapan, dan dimana, sedangkan komponen mengapa dan bagaimana terletak pada tubuh berita atau terletak pada teras berita apabila sangat penting (Muhtadi,2016).

Dari 46 data tersebut maka ditemukanlah 33 macam pola penyusunan komponen berita. Untuk mengetahui keberadaan komponen ADIKSIMBA pada teks berita perlu diketahui bahwa komponen-komponen tersebut dapat ditemukan pada bagian teras berita dan tubuh berita. Pada bagian teras berita terkandung beberapa komponen yang paling ditonjolkan, kemudian pada bagian tubuh berita ialah bagian teks berita yang mengandung rincian suatu peristiwa. Teras berita merupakan paragraf pembuka yang mengantarkan khalayak pembaca untuk masuk ke dalam penjelasan berita (Azwar, 2017:74).

Dari analisis ini ditemukan 33 macam pola penyusunan komponen ADIKSIMBA, artinya 71,73% siswa memiliki konsep yang berbeda terkait penyusunan komponen ADIKSIMBA. Pola-pola yang ditemukan, yaitu 1) pola ABCDEF (10,86 %) muncul sebanyak 5 kali, 2) pola ABCEDF (6,52 %) muncul sebanyak 3 kali, 3) pola ABDCEF ABCFD (6,52 %) sebanyak 3 kali, 4) pola DABCEF (4,34 %) sebanyak 2 kali, 5) pola ABEDF (6,52 %) sebanyak 3 kali, 6) pola ABCDF (4,34 %) sebanyak 2 kali, 7) ABDCF (4,34 %) sebanyak 2 kali, dan 8) pola penyusunan yang mengalami kemunculan hanya 1 kali (2,17 %) berjumlah 26 data yaitu pola ABDFEC, ABECDF, ABCFDE, ABEFCD, ABCEFD, ACEDBF, ACDBEF, ACBDEF, BADFCE, BADCEF, BCDAEF, CABDEF, CBAEDF, DBCAEF, DACEFB, ABEFCD, DAECBF, ABDFE, ACBFD, AEDBF, BDAEF, CBADF, DAEBF, ADEBF, EABDF, CAFDE.



Penelitian ini dapat membuktikan pernyataan dari Hasnun (2006) bahwa penyusunan komponen ADIKSIMBA pada berita tidak harus dimulai dari komponen *apa* dan diakhiri dengan komponen *bagaimana*. Kondisi tersebut peneliti temukan melalui cara penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII yang berbeda-beda, seperti ada yang memulai dengan komponen *apa*, atau komponen *kapan*, bahkan komponen *siapa*. Hal tersebut disesuaikan dengan mempertimbangkan kepentingan dan nilai kelancaran dari penyajian berita tersebut (Semi, 1995). Berdasarkan hasil dan pembahasan data di atas, peneliti menemukan beberapa data yang menggunakan rumusan baku (ADIKSIMBA) pada buku teks kelas VIII dan rumusan bebas yang disebutkan oleh Hasnun. Melalui penelitian ini, peneliti mengetahui bahwa banyak siswa dalam menulis teks berita menerapkan konsep berbeda-beda.

Teori Hasnun mengundang spekulasi bahwa komponen apapun bisa saja berada dimana saja tergantung fokus yang ingin ditonjolkan. Namun, selain membuka peluang kebebasan atau kreativitas dalam menulis berita, teori tersebut juga memberikan dampak lain bagi penulis berita. Dampak yang dimaksud adalah rasa bingung dan ketidakpastian. Rasa bingung ini akan menghambat penulis dalam menentukan komponen mana yang akan dimasukkan pada beritanya, terutama siswa yang baru belajar menulis teks berita. Sebelum memulai menulis siswa akan takut dalam memulai karena khawatir bahwa cara yang digunakannya salah. Rasa takut tersebut diakibatkan oleh ketidakpastian dan keragu-raguan terhadap diri sendiri.

Untuk menghilangkan bimbang dan keraguan dalam penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita, hal yang perlu diperhatikan adalah adanya pedoman dalam menulis. Teks berita merupakan salah satu tulisan yang memberikan informasi terkini yang sangat bermanfaat bagi pembaca, pendengar dan pemirsa. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis berita harus memperhatikan kebutuhan pembaca, artinya dalam memproduksi teks berita pikirkanlah komponen apa yang kira-kira akan menarik perhatian pembaca.

Dalam menulis berita, hal yang paling mendasar ialah mengetahui kerangka dasarnya terlebih dahulu, kemudian baru memikirkan isi dari setiap kerangkanya. Umumnya teks berita terdiri dari 3 bagian yaitu teras berita, tubuh berita, dan ekor berita. Dari ketiga bagian tersebut teras berita adalah wadah untuk meletakkan komponen-komponen yang paling menarik perhatian pembaca. Teras berita berada pada paragraf pertama. Biasanya teras berita mengandung komponen siapa, apa, kapan, dan dimana, sedangkan komponen mengapa dan bagaimana terletak pada tubuh berita atau terletak pada teras berita apabila sangat penting (Muhtadi, 2016).

Kajian pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII tergolong bervariasi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat Kosasih (2017) yang menyatakan bahwa hasil susunan dari komponen-komponen tersebut bisa bervariasi. Hal tersebut disebabkan karena 1) siswa belum mendapatkan pengetahuan lebih terkait pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita, dan 2) siswa dalam menyajikan berita berdasarkan pada komponen yang menurutnya paling menarik atau berdasarkan kepentingan informasi yang ingin disampaikan pada teks beritanya. Selain itu, melalui kajian ini diketahui pula fakta terkait penyusunan komponen ADIKSIMBA tidak selalu diawali dengan komponen apa dan berakhir dengan komponen bagaimana.

Penelitian ini sebatas mengkaji kelengkapan dan pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII. Tentu saja masih ada begitu banyak kajian yang dapat dilakukan mengenai teks berita. Hal tersebut memberikan peluang bagi peneliti lain guna melanjutkan kajian ini, misalnya dengan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dari teks berita karya siswa. Menurut peneliti konsentrasi kaidah kebahasaan teks berita masih perlu ditingkatkan lagi.



Penelitian ini dapat memberikan dampak yang sangat baik dalam mengatasi masalah. Untuk mengatasinya diperlukan adanya upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran teks berita khususnya dalam memperdalam pengetahuan dan wawasan siswa terhadap komponen ADIKSIMBA pada teks berita dengan cara memberikan lebih banyak contoh teks berita kepada siswa baik itu teks berita dari media cetak, media elektronik, maupun media *online* yang mengandung kelengkapan komponen ADIKSIMBA.

Selain menganalisis kelengkapan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa, penelitian ini juga menganalisis pola penyusunan komponen ADIKSIMBA. Adapun pola yang ditemukan pada penelitian ini berjumlah 33 pola. Temuan tersebut membuktikan bahwa siswa dalam menyusun komponen ADIKSIMBA pada teks berita cenderung berbeda-beda, ada yang menggunakan rumusan yang ada pada buku teks siswa yaitu apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana, sementara itu siswa lainnya cenderung menyusun pola berdasarkan kepentingan yang ingin ditonjolkan atau yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hal tersebut dibuktikan pada temuan teks berita yang diawali dengan komponen apa, komponen siapa, komponen dimana, kapan, maupun mengapa. Sayangnya pada 46 data yang dianalisis peneliti tidak menemukan teks berita yang diawali dengan komponen bagaimana. Apabila komponen mengapa dan bagaimana terletak pada teras berita, itu berarti komponen tersebut sangatlah penting bagi penulis berita.

Penelitian ini sangatlah baik digunakan untuk memecahkan masalah siswa dalam menyusun teks berita. Sama halnya dengan kelengkapan komponen ADIKSIMBA analisis terkait pola penyusunan komponen ADIKSIMBA ini bisa juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menulis teks berita, terutama dalam menentukan komponen mana yang harus didahulukan atau komponen mana yang kira-kira dapat menarik perhatian pembaca. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peran guru sangatlah dibutuhkan dalam proses ini. Sebelum mengajarkan hal baru kepada siswa, terlebih dahulu gurulah yang harus menerapkannya, sebab komponen ADIKSIMBA merupakan rumusan yang menjadi salah satu ciri khas dari teks berita. Melalui penelitian ini guru diharapkan lebih memahami lagi pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita. Setelah guru paham, barulah guru menyalurkan pengetahuannya kepada peserta didik. Yang perlu dilakukan adalah guru lebih banyak menjelaskan komponen apa saja yang terdapat pada teras berita dan tubuh berita kepada siswa. Kemudian guru diharapkan mampu memberikan contoh teks berita yang lebih banyak kepada siswa terutama terkait pola penyusunan komponen ADIKSIMBA, supaya siswa memiliki gambaran penuh terkait teks berita yang akan dibuat, dan terakhir guru lebih banyak memberikan latihan kepada siswa guna mengukur pemahaman siswa terkait komponen ADIKSIMBA pada teks berita.

PENUTUP

Kelengkapan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula tergolong tinggi. Hal tersebut dibuktikan melalui temuan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dalam menulis teks berita sudah memenuhi komponen ADIKSIMBA. Dari 46 teks berita diketahui bahwa 30 (65,21%) teks berita berkomponen lengkap dan 16 (34,79%) teks berita tidak berkomponen lengkap, yaitu 1 (2,17%) data tidak berkomponen dimana dan bagaimana, 6 (13,05%) data tidak berkomponen mengapa, dan 9 (19,58%) data tidak berkomponen kapan. Lebih dari 50% data yang dianalisis memenuhi kelengkapan komponen ADIKSIMBA dan kurang dari 50% data adalah data tidak berkomponen lengkap. Pola penyusunan komponen ADIKSIMBA pada teks berita karya siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 1 Tejakula memiliki pola yang bervariasi. Berdasarkan temuan tersebut diketahui bahwa tidak semua teks berita karya siswa diawali dengan komponen apa, melainkan ada yang memulainya dari komponen siapa, komponen kapan, mengapa, dan dimana. Pola-pola tersebut disusun siswa berdasarkan kepentingan dan tujuan penulis dalam menyajikan beritanya. Dari 46 data ditemukan 33 macam pola. 33 macam pola ini merupakan gabungan dari komponen yang lengkap dan tidak lengkap.



untuk komponen lengkap terdapat 21 macam pola, sedangkan komponen yang tidak lengkap ada 12 macam pola. Adapun pola-pola tersebut ialah sebagai berikut. 1) Pola ABCDEF (11%) menjadi pola yang paling sering muncul yaitu sebanyak 5 kali, 2) pola ABCEDF (6,52 %) muncul sebanyak 3 kali, 3) pola ABDCEF ABCFD (6,52 %) sebanyak 3 kali, 4) pola DABCEF (4,34 %) sebanyak 2 kali, 5) pola ABEDF (6,52 %) sebanyak 3 kali, 6) pola ABCDF (4,34 %) sebanyak 2 kali, 7) ABDCF (4,34 %) sebanyak 2 kali, dan 8) pola penyusunan yang mengalami kemunculan hanya 1 kali (2,17 %) berjumlah 26 data yaitu ABDFEC, ABCEFD, ABCFDE, ABEFCD, ABCEFD, ACEDBF, ACDBEF, ACBDEF, BADFCE, BADCEF, BCDAEF, CBAEDF, DBCAEF, DACEFB, ABEFCD, DAECBF, ABDFE, ACBFD, AEDBF, BDAEF, CBADF, DAEBF, ADEBF, EABDF, dan CAFDE. Dari ke 33 pola tersebut disimpulkan bahwa pola ABCDEF (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) adalah pola yang paling banyak digunakan oleh siswa dalam menyusun teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansoriyah, Siti. 2017. *Pengaruh Pemberian Musik KLASIK Terhadap Kemampuan Menulis Berita Siswa SMAN 37 Jakarta*. (online). Vol 1 Nomor 1 Juni 2017. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/3282>. Diakses pada 21 Juni 2021.
- Ardianto, E. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aries, Erna Febru. 2011. *Asesmen dan Evaluasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Aryanta, I Komang Agus. 2014. *Penggunaan Teknik 5W+1H Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Membaca Kritis Di Kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja*. (online). Vol.2 nomor 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/2496>. Diakses pada 28 Juni 2021.
- Azwar. 2018. *Empat Pilar Jurnalistik; Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Bahrin, Andi Chairiza. 2019. *Analisis Isi Berita Politik Pilkada Gowa 2015 pada Rubrik Citizen Reporter Portal Berita Online www.gosulsel.com (suatu studi tentang jurnalisisme warga dari perspektif kelengkapan berita)*. (online). Vol.8 No. 1 Januari-Juni 2019. <https://ejournal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/8900>. Diakses pada 21 Juni 2021.
- Bangun, Eric Persadanta. 2019. *Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media Online Manadopostonline.com*. (online). Vol 1, No.3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560>. Diakses pada 12 Juli 2020.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi; Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia; Buku Siswa SMP/Mts Kelas VIII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Mondry. 2016. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nisa, Khairun. 2017. *Analisis Kemampuan Menulis Berita Mahasiswa*. (online). Vol. 1 No. 1. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb/article/view/5>. Diakses pada 21 Juni 2021.
- Semi, Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features dan Artikel*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan; Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Ulfa, Emylia. 2016. *Analisis Komponen 5W+1H pada Laporan Perjalanan dalam Surat Kabar Republika Edisi 2015-2016 sebagai Implementasi Pembelajaran SMP Kelas VIII*.(online). <http://eprints.ums.ac.id/46487/25/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada 28 Juni 2021.
- Trianton, Teguh. 2016. *Jurnalistik Komprehensif*. Yogyakarta: Ombak
- Wardani, Dea Nita. 2019. *Identifikasi Unsur 5W+1H Berita Pilpres 2019 pada Komparasi Berita Nasional dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa SMK Muhammadiyah Delanggu*. Skripsi (tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wendra, I Wayan. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah;Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi dan Artikel*. Singaraja: Undiksha.
- Wiranata, Rama. 2014. *Analisis Berita Tentang Aburizal Bakrie sebagai Kandidat Presiden di Okezone.com dan Viva.co.id*. (online). Vol.2 No. 2. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id> . Diakses pada 21 Juni 2021 .